

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)



Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

Raihana Anasfathin Gunawan

E2B017035

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raihana Anasfathin Gunawan

Nomor Induk Mahasiswa : E2B017035

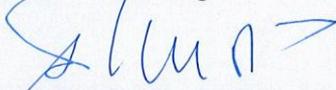
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 11 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I


(Dr. Hardiwinoto, M.Si)
NIDN. 0628026802

Dosen Pembimbing II


(Ida Kristiana, SE., M.Si)
NIDN. 0601037402

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Dr. Fatmasari Sukesti, M.Si)
NIDN. 0622056603

ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Mahasiswa : Raihana Anasfathin Gunawan

Nomor Induk Mahasiswa : E2B017035

Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 30 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

- 
1. Pembimbing 1 : Dr. Hardiwinoto, M.Si
2. Pembimbing 2 : Ida Kristiana, SE., M.Si
3. Penguji 1 : Dr. Fatmasari Sukesti, M.Si
4. Penguji 2 : Alwiyah, SE., M.Si

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)

*Raihana Anasfathin Gunawan
(E2B017035)*

*Program Studi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : raihana.anasfathin@gmail.com*

ABSTRAK

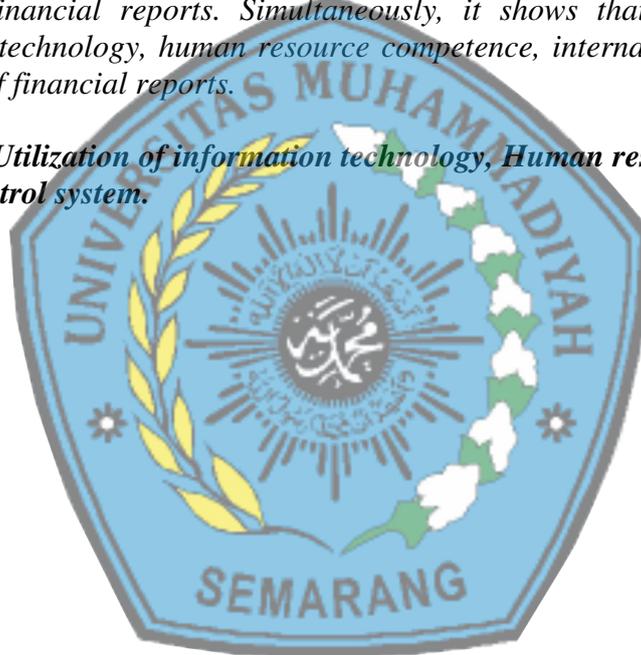
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 102 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana dengan skala likert 1-5. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang didapatkan dari kuesioner secara langsung. Analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect utilization of information technology, human resource competence, internal control system on the quality of financial reports. The population in this study was the OPD (Regional Apparatus Organization) office in the city of Semarang. While the research sample was 102 respondents. This study used a questionnaire with a likert scale of 1-5. The data used in this study are primary data obtained from direct questionnaires. Data analysis using multiple linear regression analysis. The result of the analysis using multiple linear regression partially show that the utilization of information technology has a positive and significant effect on the quality of financial reports, human resource competence has a positive and insignificant effect on the quality of financial reports, internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Simultaneously, it shows that the utilization of information technology, human resource competence, internal control system on the quality of financial reports.

Keywords : *Utilization of information technology, Human resource competence, Internal control system.*



1. Pendahuluan

Dewasa ini telah terjadi tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) khususnya dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendorong pemerintah pusat maupun daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Hal ini ditandai oleh adanya tuntutan dari masyarakat yang akan menunjang terciptanya aparatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*), Pemerintah Daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Siwambudi dkk, 2017).

Perubahan pengelolaan keuangan daerah sudah terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut adalah rangkaian pemerintah agar dapat mewujudkan *good governance*. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta kinerja pemerintah, supaya laporan keuangan dan kinerja pemerintah yang dimaksud dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dengan demikian akuntabilitas keuangan adalah pemberian informasi atas aktivitas dalam menjaga keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Stanburry,

1984). Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan media yang di gunakan oleh entitas terkhusus pemerintah untuk mempertanggung jawabkan kinerja keuangan kepada pihak yang berkepentingan (publik). Menurut pandangan masyarakat daerah, laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun sesuai dengan SAP dapat menjelaskan bagaimana pemerintah mengelola keuangan dalam melaksanakan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk mengetahui pemerintahan itu berjalan baik atau tidak. Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dengan memenuhi karakteristik tersebut dalam laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan maka pemerintah daerah dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Syarat terpenuhinya laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak daerah sudah berkualitas atau memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan salah satunya dengan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang sudah diperiksa oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Pada tahun 2019 jumlah laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah sebanyak 486 atau setara dengan 89,7 persen dari 542 LKPD. Menurut BPK RI, Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) harus memenuhi

empat kriteria, yaitu kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI) (Aditya, 2020).

Hasil pemeriksaan BPK-RI mengungkapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dicapai seluruh laporan keuangan pemerintah provinsi di Indonesia mengalami peningkatan. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dicapai oleh 364 dari 415 pemerintah kabupaten, dan 87 dari 93 pemerintah kota (Ketua BPK Agung Firman Sampurna, 2020).

Tabel 1.1
Hasil Pemeriksaan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)
93 Pemerintah Kota di Indonesia

Opini BPK	Jumlah LKPD
WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)	87
WDP (Wajar Dengan Pengecualian)	6

Sumber : (*bpk.go.id*).

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Semarang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Meskipun Pemerintah Daerah Kota Semarang sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari badan pemeriksa keuangan (BPK), bukan berarti daerah tersebut bebas dari penyimpangan. Terdapat permasalahan yang terjadi antara lain badan pemeriksa keuangan (BPK) menemukan beberapa catatan atas kepatuhan terhadap aturan dan sistem pengendalian internal seperti penataan dan

pengamanan aset tetap, ketertiban administrasi atas penggunaan dana BOS, pengelolaan pajak daerah, hibah serta bantuan sosial yang kurang tertib. Hasil pemeriksaan atas LKPD pada tahun 2020, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga menemukan terdapat 6.160 kasus yang memuat 10.499 permasalahan. Permasalahan tersebut terdiri dari 5.175 permasalahan sistem pengendalian intern dan 5.324 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (Idris, 2019).

Berdasarkan kondisi yang terjadi, bahwa sistem pengendalian internal pemerintah daerah belum berjalan dengan baik. Dapat diketahui jika pemerintah daerah masih belum memenuhi kriteria karakteristik kualitatif yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Mengingat bahwa karakteristik kualitatif merupakan unsur penting dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Berkembangnya teknologi informasi akan semakin memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas dan pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Setyowati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi

informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian Fauziah (2019) menunjukkan bahwa peran teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Menurut Setyowati (2016) Sumber daya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan dan efektifitas implementasi sistem akuntansi keuangan daerah di lingkungan pemerintah. Kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kompetensi sumber daya manusia yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas akan meningkatkan kandungan nilai informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah. Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan berkompeten dalam akuntansi pemerintah keuangan daerah, bahkan organisasional tentang pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Untary (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi dari sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilannya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taman (2017) dan Sudiarti (2020) bahwa Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut Sanjaya (2017) dan Siwambudi (2017) Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Selain Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, faktor lainnya yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah

Sistem Pengendalian Intern. Pengendalian intern pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah dirancang dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, dimana sistem pengendalian intern pemerintah memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan kualitas laporan keuangan. Sehingga penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi dan mencegah inkonsistensi dan memudahkan proses dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Untary (2015) menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah akan dapat memenuhi karakteristik atau nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah agar mendapat opini yang baik dan tanpa kecuali. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2018), Siwambudi (2017) dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Mokoginta (2017) dan Yuliani (2016) Sistem Pengendalian Itern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)”**

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Asumsi filosofi mengenai teori *stewardship* dibangun berdasarkan sifat manusia yaitu dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, serta dapat berlaku jujur untuk pihak lainnya.

Teori *stewardship* dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non profit lainnya. Manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward/pelayan*) bagi kepentingan *principal*. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai *agent*. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Morgan et al. (1996) dan Van Slyke (2006). Menurut Morgan et al. (1996) manajer menengah di pemerintahan daerah lebih banyak bersikap sebagai *steward* daripada *agent* yang menyebabkan kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Van Slyke (2006) juga menyatakan bahwa manajemen pemerintahan lebih banyak bertindak sebagai *steward* karena dipengaruhi oleh jenis layanan yang diberikan, tingkat kapasitas manajemen publik, jenis insentif dan sanksi yang digunakan, serta frekuensi informasi yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat relevan jika teori *stewardship* diterapkan pada penelitian organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan.

2.2 Kajian Teori

a. Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kealam konteks yang memberikan makna. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba, laporan rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas laporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sanjaya, 2017).

Kualitas adalah suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Laporan Keuangan yang berkualitas mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, informasi harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan

datang, semakin tajam gambaran yang disajikan lewat data financial, maka semakin mendekati kebenaran Ernawati (2019).

b. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Andal

Informasi Dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Teknologi informasi di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin modern. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan hardware, software, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi (Laudon, 2014). Berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju akan membuat pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien dan juga memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan

menyimpan data yang lebih besar. Akan tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi ini akan membutuhkan dana yang lebih besar.

Jogiyanto (2005) menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai melalui pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

d. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Karyawan dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi Setyowati (2016). Menurut Sukirno (2006) Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud ialah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan diberbagai kegiatan dalam perusahaan.

Le Deist dan Winterton (2005) menjelaskan bahwa kompetensi menjadi faktor kunci yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*). Di sektor publik sebagaimana pada sektor swasta, perkembangan kompetensi dianggap sebagai faktor utama didalam produktivitas dan kemampuan bersaing. Kegagalan sumber daya manusia (SDM) pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memahami dan berkompeten dalam melaksanakan akuntansi keuangan pemerintah serta organisasi tentang pemerintahan. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas Roviyantie (2011).

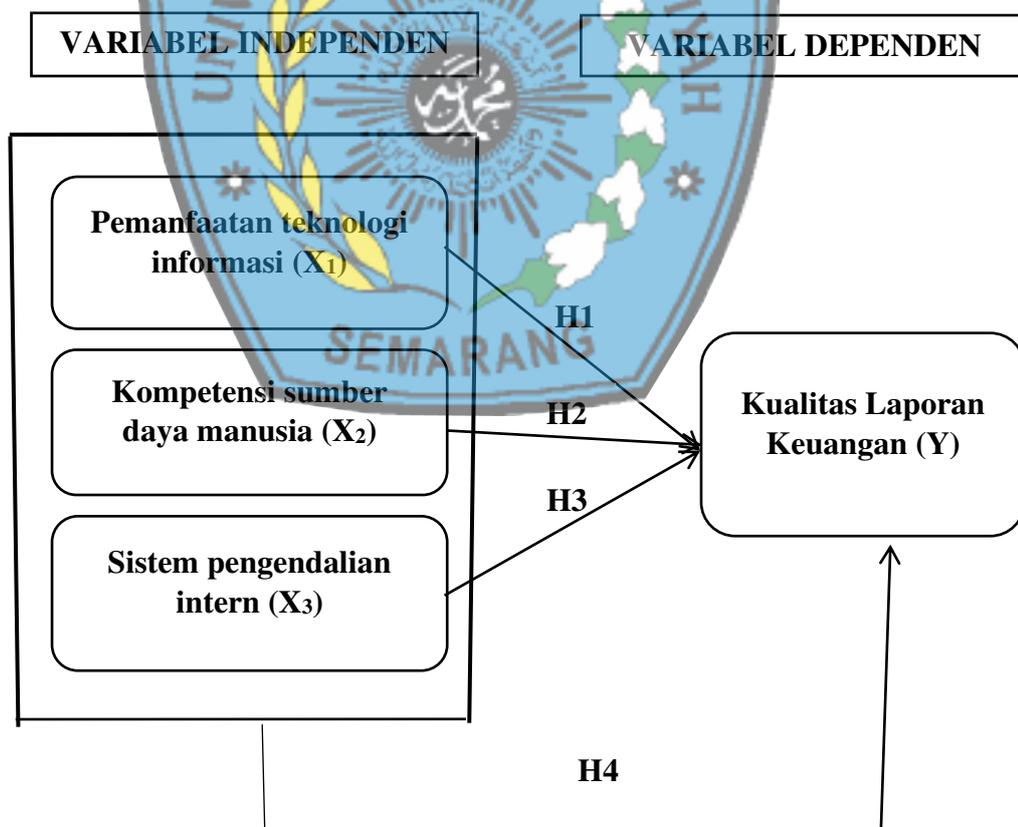
e. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013). Menurut UU No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas

tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Sanjaya, 2017). Unsur Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 meliputi:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

- H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H2 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan.
- H3 : Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan.
- H4 : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian

3.1 Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern.

3.2 Definisi Operasional

a. Kualitas Laporan Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan menurut Ismunawan (2020), yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dipahami
4. Dapat dibandingkan

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi menurut Yuliani (2016), yaitu:

1. Kecukupan jumlah komputer yang tersedia dan sudah digunakan.
2. Jaringan internet sudah terpasang di setiap unit kerja
3. Jaringan internet sudah dimanfaatkan dengan baik.
4. Proses pengelolaan keuangan dan akuntansi dilakukan secara komputerisasi.
5. Adanya software pendukung.
6. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia menurut Yuliani (2016), yaitu:

1. Pengetahuan.
2. Keterampilan.
3. Perilaku.

d. Sistem Pengendalian Intern

Indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian intern menurut Yuliani (2016), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel terhadap responden dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Para pegawai yang bekerja di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang
2. Para pegawai minimal masa bekerja 6 bulan
3. Para pegawai yang berlatar belakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kota Semarang memiliki 51 Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Penelitian ini mengambil dua pejabat di setiap Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, ada 102 responden yang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Sumber data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber asli dan merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara sumber data (responden) dan pengumpul data (peneliti). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang ditujukan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner disusun dengan baik dan mudah dipahami supaya

responden mampu dan bersedia menjawab sehingga mendapatkan pengembalian kuesioner yang tinggi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap adalah fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan terlebih dahulu yang akan dijawab oleh responden, dimana sudah disediakan pilihan jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner diberikan langsung kepada responden. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi jawaban dari daftar pertanyaan yang telah disediakan, kemudian peneliti memintanya untuk mengembalikan kuesioner yang telah dijawab, peneliti akan mengambil kuesioner tersebut pada instansi yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar yang kurang lengkap dalam pengisiannya tidak ikut sertakan dalam analisis.

4. Hasil Analisis Data

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	82	2	5	4,17	0,717
Kompetensi Sumber Daya Manusia	82	2	5	4,05	0,646
Sistem Pengendalian Intern	82	3	5	4,21	0,437
Kualitas Laporan Keuangan	82	2	5	4,28	0,504
Valid N (listwise)	82				

Sumber : Data Primer, diolah 2021

4.2 Uji Validitas

Tabel 4.2
Uji Validitas

Variabel/Item	Jumlah	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi		
Item 1	0,661	Valid
Item 2	0,776	Valid
Item 3	0,694	Valid
Item 4	0,788	Valid
Item 5	0,761	Valid
Item 6	0,458	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia		
Item 1	0,853	Valid
Item 2	0,703	Valid
Item 3	0,797	Valid
Item 4	0,759	Valid
Item 5	0,844	Valid
Item 6	0,896	Valid
Item 7	0,870	Valid
Item 8	0,813	Valid
Item 9	0,733	Valid
Sistem Pengendalian Intern		

Item 1	0,830	Valid
Item 2	0,907	Valid
Item 3	0,691	Valid
Item 4	0,845	Valid
Item 5	0,810	Valid
Item 6	0,714	Valid
Item 7	0,729	Valid
Item 8	0,247	Valid
Item 9	0,621	Valid
Item 10	0,832	Valid
Item 11	0,766	Valid
Kualitas Laporan Keuangan		
Item 1	0,834	Valid
Item 2	0,806	Valid
Item 3	0,860	Valid
Item 4	0,890	Valid
Item 5	0,914	Valid
Item 6	0,866	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji validitas terhadap variabel penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Karena setiap item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu lebih dari 0,227.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	N of Items
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,755	6
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,932	9
Sistem Pengendalian Intern	0,909	11
Kualitas Laporan Keuangan	0,927	6

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil uji Reabilitas pada tiap pernyataan dalam keusioner menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki tingkat reabilitas yang baik, sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

4.4 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.585	1.709	Tolerance > 0.1 VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi SDM	0.209	4.776	Tolerance > 0.1 VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern	0.250	4.007	Tolerance > 0.1 VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa setiap nilai VIF variabel independen tidak melebihi 10. Artinya data penelitian diatas tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	0,526	0,508	1,764	1,596

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan Uji autokorelasi menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi karena $d_u < d < d_l$ $1,566 < 1,596 < 1,717$. Jadi hasil dari uji diatas dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Uji Heteroskeastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	\ B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.074	1.131		-.950	.345
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.075	.052	.205	1.455	.150
Kompetensi SDM	.051	.049	.243	1.033	.305
Sistem Pengendalian Intern	-.028	.043	-.140	-.647	.520

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Artinya bahwa data penelitian diatas terhindar dari heteroskedastisitas.

4.7 Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73140701
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.072
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,125. Sehingga Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,125 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,013	2,171		3,230	0,002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,227	0,099	0,233	2,286	0,025
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,133	0,094	0,241	1,414	0,161
	Sistem Pengendalian Intern	0,178	0,082	0,338	2,168	0,033

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan hasil output pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.7, dapat disimpulkan persamaan Y yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,013 + 0,227 X_1 + 0,133 X_2 + 0,178 X_3 + e$$

4.8 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 4.8
Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Variabel	Koefisien	t-hitung	p-value	Kesimpulan
Constant	7.013	3.230	0.002	
Pemanfaatan TI	0.227	2.286	0.025	Berpengaruh
Kompetensi SDM	0.133	1.414	0.161	Tidak Berpengaruh
Sistem Pengendalian Intern	0.178	2.168	0.033	Berpengaruh
*Signifikansi pada $\alpha = 5\%$				

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji statistik antara variabel independen dengan dependen sebagai berikut:

- Berdasarkan uji t pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,025 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,286 > 1,994$), dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti H_1 diterima.
- Berdasarkan uji t pada variabel Kompetensi SDM menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,161 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,414 < 1,994$), dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti H_2 ditolak.

- c. Berdasarkan uji t pada variabel Sistem Pengendalian Intern menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,033 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,168 < 1,994$), dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti H_3 diterima.
- d. Berdasarkan Hasil Nilai F_{hitung} sebesar 28,902 dan F_{tabel} sebesar 3,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,902 > 3,11$). Hasil uji F tersebut memiliki nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terbukti H_4 diterima.

4.9 Uji Signifikan Simulttan (Uji F)

Tabel 4.9
Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

F-hitung	P-value	Kesimpulan
28,902	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan hasil uji simultan diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $28,902 > F$ tabel sebesar 3,11 dengan nilai P-value sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	0,526	0,508	1,764

Sumber : Data Primer, diolah 2021.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,526. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi dari perhitungan regresi linier berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,526 atau $R^2 \times 100\%$ sebesar 52,6%. Dari nilai tersebut dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 52,6% dan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

4.11 Pembahasan

a. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang.

Hasil penelitian menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Kota Semarang. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh dengan koefisien 0,227 dan hasil uji t pada variabel bebas Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,286 dengan t_{tabel} 1,994. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,286 > 1,994$). Dan hasil nilai signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian Pemanfaatan

Teknologi Informasi merupakan variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang sehingga hipotesis (H1) diterima.

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi yang semakin maju memudahkan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan atau potensi dalam hal ketepatan, konsistensi, kehandalan, dan kemampuan menyimpan data yang besar. Dengan demikian semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2016) dan Rahmawati (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang.

Hasil penelitian menyatakan Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan bantuan alat SPSS 25 diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$). Kemudian hasil dari uji t untuk variabel bebas Kompetensi SDM menunjukkan t_{hitung} 1,414 dengan t_{tabel} 1,994. Ini berarti

t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,141 < 1,994$). Dengan demikian hipotesis (H2) ditolak.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan kondisi tingkat pendidikan pegawai yang tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga pegawai tidak dapat dengan cepat memahami apa yang harus dikerjakan. Rendahnya tingkat pemahaman pegawai terhadap tugas mengenai administrasi keuangan dan fungsinya serta hambatan di dalam pengolahan data juga dapat berdampak pada tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Dapat dilihat pada latar belakang pendidikan, sebagian besar pegawai Subbagian Keuangan tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi. Sementara, fungsi dan proses akuntansi hanya dapat dilaksanakan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan di bidang ilmu akuntansi, namun pada kenyataannya secara praktik kondisi di lapangan sangat berbeda. Selain itu, dalam penyusunan suatu laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan latar belakang pendidikan yang berkompeten pada bidangnya, namun sikap dan tanggungjawab seseorang juga dapat mendukung kualitas dari suatu laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima (2017), Sanjaya (2017) dan Siwambudi (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

c. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang

Hasil penelitian menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Kota Semarang. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25 didapatkan nilai koefisien sebesar 0,178. Kemudian hasil dari uji t untuk variabel bebas Sistem Pengendalian Intern menunjukkan t_{hitung} 2,168 dengan t_{tabel} 1,994. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,168 > 1,994$). Dan hasil nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Dengan demikian Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis (H3) diterima.

Sistem pengendalian intern pemerintah daerah memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan kualitas laporan keuangan. Sehingga penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi dan mencegah inkonsistensi dan memudahkan proses dalam laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah akan dapat memenuhi karakteristik atau nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), Siwambudi (2017) dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

d. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang

Hasil pengujian pada Uji Signifikan Simultan menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern dengan nilai signifikansi 0,000 serta memiliki nilai F_{hitung} sebesar 28,902 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76, dengan begitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,610 > 3,11$). Maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Semarang sehingga hipotesis (H4) diterima.

Dari hasil pengujian analisis dapat diketahui bahwa perolehan perhitungan regresi linier berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,526 atau $R^2 \times 100\%$ sebesar 52,6%. Dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Semarang sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern dapat mempengaruhi peningkatan Kualitas Laporan Keuangan yang lebih baik pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
3. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga pada saat survei atau pembagian kuesioner tidak semua kantor OPD di Kota Semarang menerima kuesioner tersebut.
2. Ruang Lingkup penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Semarang sehingga hasil penelitian ini terbatas

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian mengenai kualitas laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel atau menggunakan variabel lain mengenai Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor OPD Kota Semarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Putra. D. 2020. "Laporan Keuangan Kementerian Lembaga dan Pemda Dapat Opini WTP Naik di 2019". (On-line), sumber : <https://www.merdeka.com/uang/laporan-keuangan-kementerian-lembaga-dan-pemda-dapat-opini-wtp-naik-di-2019.html> (12 Desember 2020)
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M. S. Beasley. 2008. *Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi*. Jilid I Edisi Keduabelas, Jakarta: Erlangga.
- BPK-RI, 2020. "BPK: Seluruh Pemerintah Provinsi capai opini WTP". (On-line), sumber : <https://www.bpk.go.id/news/bpk-seluruh-pemerintah-provinsi-capai-opini-wtp> (11 November 2020)
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Efendi, L. D. dan Syukriy, A. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah)". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol.3, No.2, September 2017*
- Ernawati, Y. F. dan Rokhmad, B. 2019. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora", *Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.1 No.2*
- Fauziah, E. M. 2019. "Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi (pada organisasi perangkat daerah di kota serang)" *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 04 No. 02 Oktober 2019*
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Idris, Muhammad. 2019. "Pemkot Semarang Kembali Raih Laporan Keuangan WTP dari BPK". (On-line), sumber : <https://news.detik.com/berita/d-4568900/pemkot-semarang-kembali-raih-laporan-keuangan-wtp-dari-bpk> (9 November 2020)
- Ismunawan. Nurul, Septyani. 2020." Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan". *Jurnal Penelitian & Terapan Teori Akuntansi Vol. 5 (2) e-ISSN 2528-2581*
- Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI. Yogyakarta.

- Laudon, K. C., Jane P.Laudon. 2014. *Management System. 8th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Le Deist, F. D., & Winterton, J. (2005). What Is Competence?. *Journal of Human Resource Development International*, 8 (1), 27-46.
- Mentari, Sintike. David, Paul. dan Agus. 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas inform (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)asi laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol. 7 No. 2*.
- Morgan, Douglas. Bacon, Kelly G. Bunch, Ron. Cameron, Charles. Deis, Robert. 1996, "What MiddleMmanagers Do In Local Government: Stewardship of The Public Trust And Limits Of Reinventing Government", *Public Administration Review; Vol. 56, No.4*.
- Mokoginta, N. Linda, L. dan Winston, P. 2017. "Pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah". *Jurnal Riset Akuntansi 12 (2): 874-890*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta
- Rahmawati, A. I Wayan dan Lilik, H. 2018. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol. 20, No. 2*
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 56 tentang Sistem Informasi Keuangan*. Jakarta
- Rima, Ulfa. M. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Roviyantie, D. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Vol.2 No. 3*

- Sanjaya, Aditya. 2017. "Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, sistem akuntansi keuangan daerah, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (studi pada skpd kabupaten kampar)". *JOM Fekom Vol. 4 No.1*
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, L. Wikan, I. Ririh, D. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota semarang". *KINERJA Vol. 20 No. 2: 179-191*.
- Siwambudi, I. Gerianta, W. dan I Dewa, B. 2017. "Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi sdm dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6 (1): 385-416*.
- Stanburry, P.F dan A. Whittaker. 1984. *Principles of Fermentation Technology*. Pergamon. Inggris: Press. Ltd Oxford.
- Sudiarti, Ni Wayan. & Gede, Juliarsa. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD". *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20 No.1*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Surastiani, D. P. & Handayani, B. P. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Dinamika Akuntansi 7 (2): 139-149*.
- Taman, Abdullah. 2017. "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY". *Jurnal Nominal Vol. 6 No. 2*
- Untary, N. R. & Moh, D. A. 2015. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan faktor Eksternal sebagai pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)". *Journal Of Accounting Vol. 4 No. 2*
- Van, Slyke. David, M. 2006. "Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship", *Journal of Public Administration Research and Theory, No. 17*.

- Wardiana, Wawan, (2002), *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia, Makalah Seminar dan Pameran Teknologi Informasi 2002*, Fakultas Teknik Unikom, Bandung.
- Wilkinson, Joseph W dan Cerullo, Michael J, 2000. *Accounting Information Systems*. Fourth Edition. New York:John Wiley & Sons
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia teori, aplikasi, dan penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuliani, N Laila & Rahmawati, Dwi. 2016. “ Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah”. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi Vol. 14 No. 1: 56-64*.

